

PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT MELALUI PEMBERDAYAAN *CLEANLINES, HEALT, SAFETY, ENVIRONMENT SUSTAINIBILITY* (CHSE)

Taufan Handika Putra

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
taufan@unram.ac.id

Kertajadi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
dallaprincep@gmail.com

Rahman

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
rahmansintung@gmail.com

Article History:

Received: 11 Oktober 2022
Revised: 28 Oktober 2022
Accepted: 2 November 2022
DOI:
10.29303/abdimassangkabira.v3i1.313

Abstrak: Desa Pakuan memiliki potensi yang luar biasa, dengan alam yang luar biasa indah, subur dan hutan yang masih alami. Melihat potensi Desa Wisata Pakuan sudah saatnya berbenah diri menjadi yang lebih baik lagi agar lebih siap dalam menerima wisatawan. Pelatihan *Cleanlines, Healt, Safety, Environment Sustainibility* (CHSE) mempunyai peranan yang penting dalam menyongsong era new normal pariwisata, terutama terkait dengan pelaksanaan protokol Kesehatan di Desa Wisata Pakuan. Dalam kegiatan pengabdian, tim pengabdian masyarakat memberikan solusi dengan cara memberikan penyuluhan tentang pariwisata dan pengembangan desa wisata berbasis *Cleanlines, Healt, Safety, Environment Sustainibility* (CHSE). Metode yang digunakan dalam pelatihan ini diawali dengan sosialisasi program pada mitra, *Focus Group Discussion* (FGD) dengan masyarakat, pemberian edukasi tentang CHSE. Kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Wisata Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat berjalan dengan lancar atas dukungan dan Kerjasama kepada desa dan warga setempat.

Katakunci: CHSE, Pariwisata, Desa Wisata Pakuan

Pendahuluan

Nusa Tenggara Barat salah satu provinsi yang tingkat perkembangan pariwisata berkembang sangat pesat. Nusa Tenggara Barat juga masuk dalam salah satu program pengembangan pariwisata superprioritas tahun 2021. Sampai saat ini Kemenparekraf telah mengupayakan banyak usaha dalam mengembangkan 5 Destinasi Super Prioritas di Indonesia. Adapun komponen yang menjadi utama pembangunan pariwisata di NTB adalah infrastruktur, kualitas jaringan telekomunikasi, produk ekonomi kreatif, hingga mempersiapkan SDM yang unggul. Kemenparekraf juga mempertimbangkan aspek jaringan telekomunikasi di destinasi wisata khususnya kawasan superprioritas untuk memudahkan arus komunikasi wisatawan dan pelaku wisata di destinasi wisata. Selain pengembangan pariwisata Tidak lupa juga mengembangkan produk ekonomi kreatif seperti kuliner, UMKM, Kesenian. Berikut adalah wilayah yang masuk dalam 5 skala superprioritas di Indonesia:

1. Danau Toba, Sumatera Utara, Danau vulkanik terbesar di dunia.
2. Candi Borobudur, Jawa Tengah, Merupakan objek wisata tunggal Tanah Air yang paling banyak dikunjungi wisatawan.
3. Mandalika, Nusa Tenggara Barat, Menjadi tuan rumah ajang balap dunia MotoGP 2021.
4. Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur, Terdapat Pulau Komodo sebagai habitat asli Komodo satu-satunya di dunia.
5. Likupang, Sulawesi Utara, Wisata bahari dengan pantai dan panorama bawah laut yang indah.

Akibat terpilihnya NTB menjadi wilayah superprioritas pembangunan dibidang pariwisata, banyak membawa perubahan sampai ke tingkat desa. Salah satu desa yang mengembangkan potensi alamnya untuk dijadikan destinasi wisata adalah desa pakuan. Desa pakuan merupakan desa yang berlokasi di kabupaten lombok barat, kecamatan Narmada. Lokasinya berdekatan dengan desa sesaot yang lebih dulu terkenal dengan objek wisata aik nyet (air dingin). Desa pakuan ini memiliki banyak potensi alam yang dapat dijadikan tempat untuk berwisata. Salah satu yang potensial untuk dikembangkan adalah air terjun pakuan.

Adapun yang menjadi tantangan yang tidak mudah di era normal baru (*new normal*) saat ini ialah kepatuhan masyarakat untuk melaksanakan protocol kesehatan masih rendah, ketidakpahaman bahaya Virus Corona dan masih kurangnya pengetahuan mengenai program CHSE yang diselenggarakan oleh Kemetrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang harus diterapkan di masa *new normal* oleh karena itulah, penting untuk diadakan pengabdian untuk memperkenalkan CHSE yang menjadi standar pembangunan di desa wisata. Pemberiaan materi yang berhubungan *cleanlines, healt, safety, environment sustainability* (CHSE) sebagai standar pengelolaan destinasi wisata di pandang perlu untuk terciptanya pariwisata yang sehat aman dan nyaman sesuai dengan harapan pada era new normal

pada saat ini. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat di ambil judul: pengembangan desa wisata pakuan berbasis masyarakat melalui pemberdayaan *cleanlines, health, safety, environment sustainability* (CHSE) sebagai standar pengelolaan destinasi wisata.

Metode

- a. Analisis Kondisi Obyek Wisata di Desa Wisata Pakuan, Kabupaten Lombok Barat

Analisis ini dilakukan dengan cara menggunakan pendekatan PRA (Participatory Rural Appraisal). Pendekatan PRA merupakan sekelompok pendekatan atau metode yang memungkinkan masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, serta membuat rencana dan Tindakan nyata (Cambers,1996 dalam Wibison,2011). Beberapa Teknik penerapan PRA yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain: a) Penelusuran Kebutuhan, b) Analisis Mata Pencarian, c) Penyusunan Rencana Kegiatan, f) Pemetaan, dan lain-lain.

Pada akhirnya kegiatan tahap pertama ini tim pengabdian akan melakukan observasi dan menjelaskan tujuan kegiatan, manfaat program, alur kegiatan program pengabdian dan rencana monitoring serta evaluasi program kegiatan pengabdian penerapan CHSE di Desa Wisata Pakuan dan selanjutnya melakukan wawancara kepada masyarakat lokal tentang masalah yang dihadapi pada saat pandemi covid-19 dan perbaikan-perbaikan apa saja yang harus dilakukan demi mengembangkan Desa Wisata Pakuan agar menjadi lebih baik lagi.

- b. *Focus Group Discussion* (FGD)

Pertemuan FGD ini dilakukan untuk melakukan diskusi dengan mitra dalam melakukan *problem identification* dan *problem solving* dengan masyarakat desa

- c. Pemberian Edukasi tentang CHSE dan Pencegahan Penyebaran Covid-19 Penyuluhan atau pemberian edukasi tentang pentingnya penerapan CHSE pada era new normal dalam pengabdian ini adalah pemberian materi dan dialog interaktif dilakukan dengan memberikan leaflet tentang penerapan CHSE yang tepat. Selain itu juga diberikan edukasi mengenai pencegahan penyebaran Covid-19.



Gambar 1. Pemberian Materi Pelatihan

Hasil

Kegiatan pengabdian penerapan CHSE (*cleanlines, healt, safety, environment sustainability*) diawali dengan melakukan persiapan dengan cara melakukan kordinasi dan sosialisasi dengan kepada desa dan masyarakat Desa Pakuan, Kabupaten Lombok Barat. Pertemuan ini bertujuan untuk menjelaskan terkait pengabdian masyarakat mengenai CHSE, manfaat pengabdian ini di era *new normal*, alur kegiatan pengabdian dan rencan monitoring dan ecaluasi kegiatan pengabdian masyarakat penerapan CHSE di Desa Wisata Pakuan, kabupaten Lombok barat. Selain itu, perencanaan juga meliputi perencanaan tempat kegiatan serta sarana dan prasarana yang di perlukan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai *cleanlines, healt, safety, environment sustainability* (CHSE) di Desa Wisata Pakuan, Kabupaten Lombok Barat antara lain:

a. Pengarahan

Kegiatan pengarahan peserta pengabdian masyarakat melakukan presensi di awal dan dilanjutkan dengan pembagian materi mengenai kegiatan dan penjelasan mengenai program *cleanlines, healt, safety, environment sustainability* (CHSE) dan tata cara pencegahan penyebaran Covid 19. Kegiatan ini di hadiri oleh 15 orang yang berasal dari Desa Pakuan, Kabupaten Lombok Barat

b. *Focus Group Discussion* (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) ini dilakukan untuk mendiskusikan dengan masyarakat Desa Pakuan dalam melakukan *problem identification* dan *problem solving*. kegiatan ini bertujuan untuk menggali berbagai permasalahan yang dialami oleh masyarakat terkait permasalahan dan

kendala yang dihadapi sehingga belum dapat maksimal dalam penerapan CHSE dengan baik.

- c. Pemberian Edukasi tentang CHSE dan Pencegahan Penyebaran Covid-19 Penyuluhan atau pemberian edukasi tentang pentingnya penerapan CHSE dan era new normal dalam pengabdian ini adalah pemberian materi dan dialog interaktif dilakukan dengan memberikan leaflet tentang penerapan CHSE yang tepat. Selain itu juga diberikan edukasi mengenai pencegahan penyebaran Covid -19 dan pentingnya pelaksanaan *cleanlines, healt, safety, environment sustainability* (CHSE). Adapun materi yang di sampaikan antara lain:

Cleanliness (Kebersihan)

Pada aspek kebersihan, secara umum pelaku usaha harus memastikan kebersihan pada tempat usahanya, seperti ketersediaan sabun cuci tangan atau hand sanitizer untuk pengunjung. Memastikan tempat usaha selalu bersih, baik dari kuman, bakteri, maupun virus dengan penyemprotan disinfektan juga merupakan syarat dalam memenuhi aspek ini. Ruang lingkup kebersihan dalam pedoman CHSE juga meliputi:

- a. Mencuci tangan pakai sabun/hand sanitizer
- b. Ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun
- c. Pembersihan ruang dan barang publik dengan disinfektan/cairan pembersih lain aman dan sesuai
- d. Bebas dari vektor dan hewan pembawa penyakit
- e. Pembersihan dan kelengkapan toilet bersih
- f. Tempat sampah bersih

Health (Kesehatan)

Dalam menjaga kesehatan di area usaha, pelaku usaha perlu menjaga kesehatan baik para pekerja maupun pengunjung. Mulai dari pengecekan suhu tubuh, pemakaian masker, hingga menerapkan pembatasan sosial dengan pengaturan jarak serta meminimalisasi kerumunan. Ruang lingkup kesehatan dalam pedoman CHSE juga meliputi:

- a. Menghindari kontak fisik, pengaturan jarak aman, mencegah kerumunan
- b. Tidak menyentuh bagian wajah, mata, hidung, mulut
- c. Pemeriksaan suhu tubuh
- d. Memakai APD yang diperlukan
- e. Menerapkan etika batuk dan bersin Pengelolaan makanan dan minuman yang bersih dan higienis
- f. Peralatan dan perlengkapan kesehatan sederhana
- g. Ruang publik dan ruang kerja dengan sirkulasi udara yang baik
- h. Penanganan bagi pengunjung dengan gangguan kesehatan ketika beraktivitas di lokasi.

Safety (Keamanan)

Untuk menjaga keamanan serta keselamatan, pelaku usaha perlu menyiapkan prosedur penyelamatan apabila sewaktu-waktu terjadi bencana atau kondisi darurat yang tidak diinginkan. Hal ini bertujuan untuk menjamin keselamatan orang-orang yang berada dalam area tersebut. Ruang lingkup keamanan dalam pedoman CHSE juga meliputi:

- a. Prosedur penyelamatan diri dari bencana
- b. Ketersediaan kotak P3K
- c. Ketersediaan alat pemadam kebakaran
- d. Ketersediaan titik kumpul dan jalur evakuasi
- e. Memastikan alat elektronik dalam kondisi mati ketika meninggalkan ruangan
- f. Media dan mekanisme komunikasi penanganan kondisi darurat

Environment Sustainability (Kelestarian Lingkungan)

Pelaku usaha perlu memastikan bahwa usahanya telah menerapkan kondisi yang ramah lingkungan. Misalnya saja dengan penggunaan perlengkapan dan bahan ramah lingkungan, hingga mengondisikan area agar terasa nyaman untuk pengunjung.

- a. Penggunaan perlengkapan dan bahan ramah lingkungan
- b. Pemanfaatan air dan sumber energi secara efisien, sehat demi menjaga keseimbangan ekosistem
- c. Pengolahan sampah dan limbah cair dilakukan secara tuntas, sehat, dan ramah lingkungan
- d. Kondisi lingkungan sekitar asri dan nyaman, baik secara alami atau dengan rekayasa teknis
- e. Pemantauan dan evaluasi penerapan panduan dan SOP Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan

Diskusi

Monitoring dan evaluasi pengabdian program penguatan CHSE dilakukan dengan survei secara langsung meliputi partisipasi aktif masyarakat dan selain itu juga membandingkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat sebelum dan sesudah di berikan pelatihan mengenai program CHSE. Dari hasil monitoring kegiatan pendampingan dan pelatihan bercalan dengan baik dan lancer. Selain itu juga, kegiatan pendampingan dan pelatihan ini menunjukkan bahwa para pengelola Desa Wisata Pakuan, Kabupaten Lombok Barat dapat menerapkan protokol kesehatan CHSE dengan baik dan benar. Dari hasil evaluasi juga terlihat tujuan kegiatan ini ialah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Pakuan akan pentingnya menerapkan protocol kesehatan CHSE demi mendukung berkembangnya pariwisata telah tercapai di Desa Wisata Pakuan, Kabupaten Lombok Barat. Skeberlanjutan program sangat diharapkan agar bisa terus berjalan pada masyarakat agar bisa mendukung berkembangnya pariwisata di Pulau Lombok khususnya di Desa Wisata Pakuan.

Denga adanya kegiatan program pengabdian masyarakat di Desa Wisata Pakuan, Kecamatan Lombok Barat, maka tahapan kegiatan selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Pelatihan dan Pendampingan Lanjutan
Pelatihan dan pendampingan lanjutan oleh masyarakat yang telah dilatih oleh tim pengabdian sebagai pihak fasilitator. Tujuan utama kegiatan ini adalah selur desa yang berada di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat
- b. Melakukan Monitoring dan Evaluasi
Melakukan monitoring dan evaluasi lanjutan tetap dilakukan untuk melihat keefektifan program ini. Kegiatan monitoring dan evaluasi mencakup pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan skema penguatan program CHSE dalam mendukung berkembangnya pariwisata Di Desa Wisata Pakuan, Kabupaten Lombok Barat

Kesimpulan

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah peningkatan pengetahuan tentang program penerapan protocol kesehatan CHSE. Tujuan kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang pengembangan Desa Wisata Pakuan berbasis masyarakat melalui pemberdayaan *cleanlines, health, safety, environment sustainability* (CHSE) sebagai standar pengelolaan destinasi wisata adalah memberikan kontribusi pengetahuan dan membuat laporan mengenai CHSE yang nantinya diharapkan menjadi standarisasi dalam pengembangan Desa Wisata Pakuan. Pada dasarnya materi penyuluhan yang disampaikan pada masyarakat Desa Pakuan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat khususnya di era baru (*new normal*) pasca pandemic Covid 19 untuk mengembangkan Desa Wisata Pakuan. Materi yang disampaikan selama kegiatan pengabdian masyarakat juga membuat masyarakat Desa Pakuan menyadari pentingnya penerapan protokol Kesehatan berbasis *cleanlines, health, safety, environment sustainability* (CHSE) demi memberikan rasa aman dan nyaman pada masyarakat dan wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Pakuan.

Pengakuan/Acknowledgements

Program pengabdian masyarakat ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Tim mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram atas pendanaannya melalui hibah internal pengabdian masyarakat
2. Seluruh aparat Desa Pakuan, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat yang telah membantu menyelesaikan kegiatan pengabdian ini.

Taufan Handika Putra, dkk: Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Melalui

3. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia atas training yang diberikan berkaitan dengan pendampingan Desa Wisa

Daftar Referensi

Jamal dan Budke (2020). Tourism In A World With Pandemics: Local-Global Responsibility and Action. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/JTF-02-2020>.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan di Hotel

Kememparekraft, 2019, Buku Panduan Manajemen Krisis Kepariwisataaan, Kememparekraft, Jakarta

Paramita, I. B. (2020). New Normal Bagi Pariwisata Bali Di Masa Pandemi Covid 19. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, 57-65.

Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia. (2020). Panduan Umum Normal Baru Hotel dan Restoran dalam Pencegahan Covid-19. Badan Pimpinan Pusat Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia. Jakarta

Sugihamretha, I Dewa Gedhe. 2020. Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid Pada Sektor Pariwisata. *The Indonesian Journal of Development Planning*. Vol IV No 2

Taufan Rahmadi, 2020, Protokol Destinasi Panduan Pemulihan Destinasi Wisata di Era Normal Baru, Elekmedia, Jakarta